BAB 3
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Neolaka (2006) “Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua varibel”. Kemudian menurut (Azwar 2012 : 11) mengatakan bahwa: “Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. berdasarkan koefisien dan korelasi ”. Selanjutnya Gay. Mills & Airasian (2012:204) menjelaskan “penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan keberadaan dan tingkat hubungan yang ada di antara dua atau lebih variabel yang terukur”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu jenis penelitian untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan antar variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran metakognitif dan kecerdasan emosional, kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang akan diukur setelah diberi perlakuan atau yang akan dilihat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan peran dan fungsinya variabel penelitian di kelompokan menjadi dua yaitu : (1) variabel bebas dan (2) variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang diukur pada penelitian ini yaitu kesadaran metakognitif dan kecerdasan emosional.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar biologi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Creswel (2014) mengatakan "populasi adalah suatu kelompok dari individu –individu yang memiliki karakteristik yang sama". Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas. Populasi disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik dan Nilai Rata –rata Akhir Semeter Ganjil kelas XI IPA Tahun Ajaran 2020/2021 MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai rata –rata PAS (Penilaian Akhir Semeter) Ganjil
1.	XI IPA 1	33	77,86
2.	XI IPA 2	34	66,62
3.	XI IPA 3	36	72,81
4.	XI IPA 4	36	73,18
5.	XI IPA 5	35	71,35
Jumlah		174	Rata-rata 72,36

Sumber : Guru Biologi MAN 1 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 3.1 populasi dalam penelitian ini merupakan kelas XI IPA di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya yang telah belajar materi pada jenjang yang sama hingga menyelesaikan ujian akhir semester secara bersamaan. Akan tetapi dikarenakan nilai rata-rata yang jauh berbeda sehingga pengambilan sampel selanjutnya menggunakan pengambilan sampel *non-probability sampling*.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2013) menyatakan bahwa "sampel penelitian adalah merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *non-probability sampling* dikarenakan tidak semuanya memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel sehingga digunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* digunakan

pada penelitian ini karena rentang nilai setiap anggota populasi cukup jauh dan nilai yang tidak jauh dari rata-rata sehingga kelas yang dijadikan sampel adalah kelas yang memiliki nilai pertengahan diantara seluruh anggota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4.

3.4 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Menurut Nursalam (dalam Hidayat 2012) "Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain dan dengan demikian dalam rancangan korelasional penulis melibatkan paling tidak dua variabel".

Korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah korelasi berganda. Menurut Cohen. Manion & Morrison (2018):

> Pengukuran korelasi ganda menunjukkan tingkat hubungan antara tiga atau lebih variabel secara bersamaan. Kita mungkin ingin mengetahui. misalnya. tingkat hubungan antara kenakalan. kelas sosial kembali. fasilitas tanah dan rekreasi. Atau kita mungkin tertarik untuk mencari tahu hubungan antara prestasi akademik. kecerdasan dan neurotisme. Korelasi ganda. atau kadang –kadang disebut regresi. menunjukkan tingkat hubungan antara variabel. Hal ini tidak hanya terkait dengan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. tetapi juga keterkaitan antar variabel dependen".

Desain ini pada dasarnya menentukan korelasi antara tiga variabel, baik itu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan korelasi antara variabel bebasnya. Pada penelitian ini menggunakan model korelasi ganda dengan dua variabel independen. Menurut Sugiyono (2018) "Dalam model ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen".

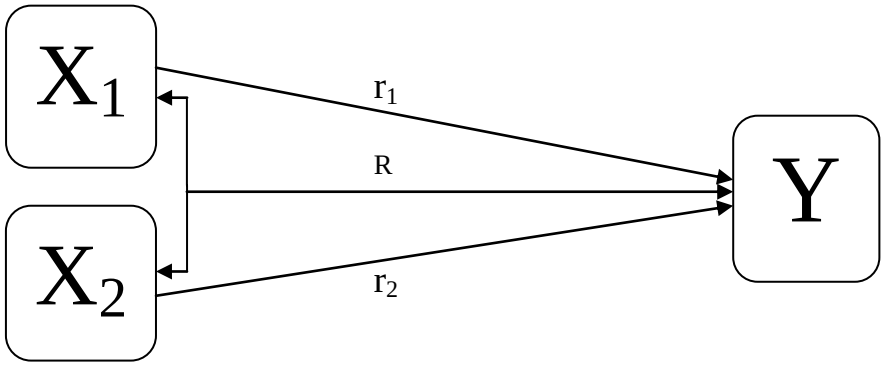

Keterangan:

X_1 =Kesadaran metakognitif

X_2 = Kecerdasan emosional

Y = Hasil belajar biologi

R = Hubungan kesadaran metakognitif dan kecerdasan dengan hasil belajar biologi

r_1 = Hubungan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar biologi

r_2 = Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi

Model hubungan ganda dengan dua variabel independen X_1 yang merupakan kesadaran metakognitif dan X_2 yang merupakan kecerdasan emosional. dan satu variabel dependen Y yang merupakan hasil belajar. Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama –sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

3.5 Langkah –langkah Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan atau Persiapan

1) Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi mengenai penetapan bimbingan skripsi pada bulan Desember 2020;
2) Melakukan observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan November 2020;
3) Merumuskan permasalahan yang diperoleh di lapangan dan berkonsultasi ke pembimbing untuk merumuskan ke dalam bentuk judul penelitian pada tanggal 14 Desember 2020;
4) Pengajuan judul kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 pada tanggal 17 Desember 2020;
5) Pengajuan judul skripsi ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 17 Desember 2020;
6) Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 pada bulan Januari 2021 sampai bulan Maret 2021;

7) Mengajukan surat perizinan untuk melaksanakan seminar proposal. setelah proposal disetujui oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 pada tanggal 24 Maret 2021;
8) Melaksanakan seminar proposal pada tanggal 30 Maret 2021;
9) Mengajukan hasil perbaikan seminar proposal. serta menerima rekomendasi untuk melakukan penelitian skripsi pada tanggal 21 April 2021'
10) Mengajukan surat perizinan untuk melaksanakan penelitian. Salah satunya meminta surat pengantar penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi ditujukan kepada Kepala MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya pada tanggal 30 April 2021;
11) Menyiapkan angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.
12) Mengajukan validasi instrumen kepada *expert judgment* 02 Mei 2021.
13) Melakukan uji coba instrumen penelitian pada tanggal 10 Mei 2021.

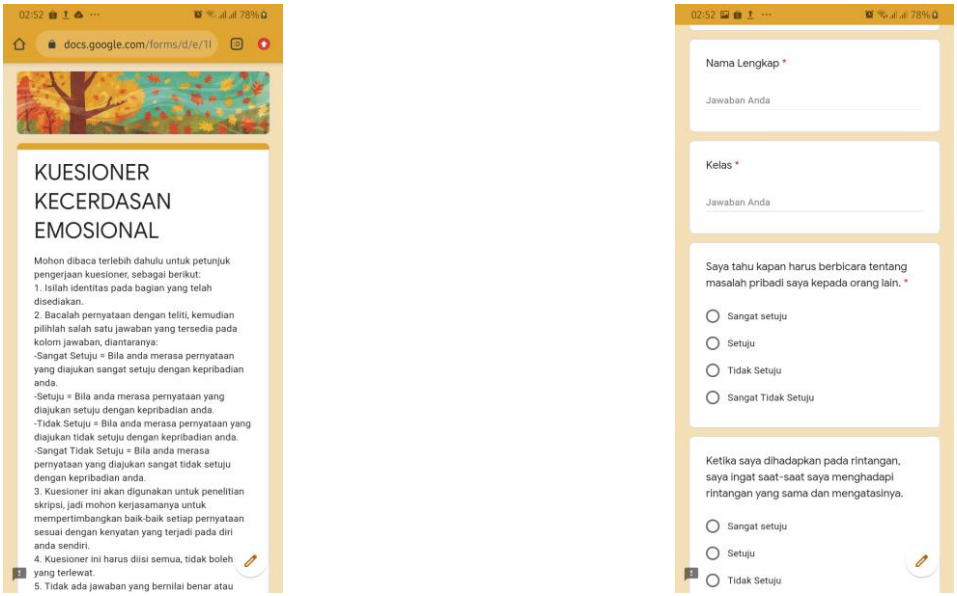

Gambar 3.1
Bukti *Google Form* Uji Coba Kecerdasan Emosional
Sumber : Dokumen Pribadi

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1) Melakukan pengarahan kepada peserta didik untuk teknis pelaksanaan penelitian pengisian angket pada tanggal 30 Mei 2021;
2) Peserta didik mengisi angket yang telah disiapkan 30 Mei 2021;

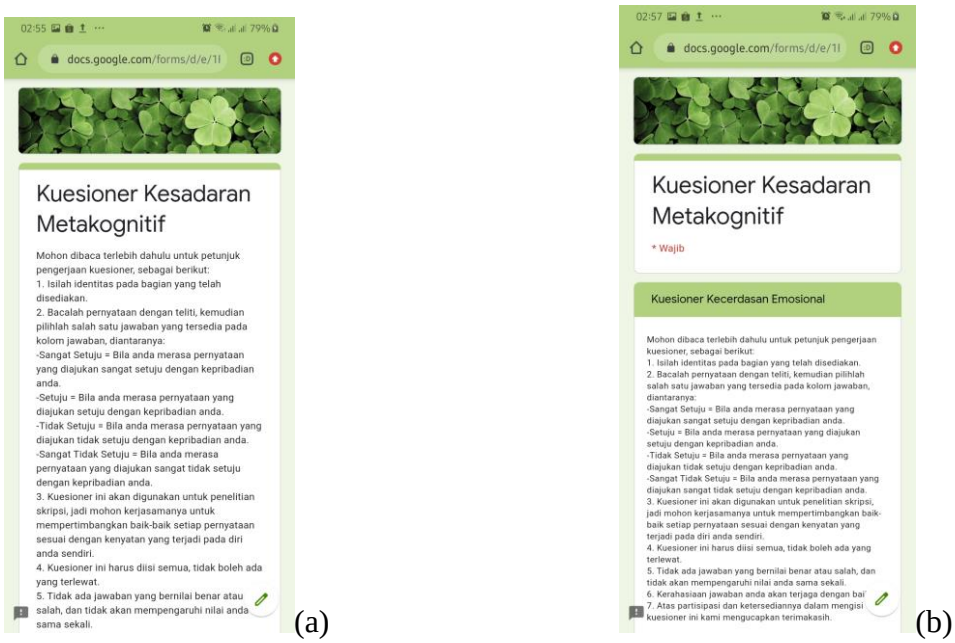

Gambar 3.2
Bukti *Google Form* (a) Angket Kesadaran Metakognitif. (b) Angket Kecerdasan Emosional.
Sumber : Dokumen Pribadi

3.5.3 Tahap Pengolahan

1) Melakukan pengolahan dan analisis data pada bulan Juni 2021 dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik;
2) Menyusun data hasil penelitian pada bulan Juli 2021 untuk penyusunan skripsi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya perlu sebuah alat atau metode untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut juga sebagai instrumen. Menurut Sugiyono (2016) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

3.6.1 Konsepsi

1) Hasil belajar

Data hasil belajar biologi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh langsung dari guru biologi MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

2) Kesadaran Metakognitif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kesadaran metakognitif *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari Schraw dan Dennison (1994). Instrumen kesadaran metakognitif meliputi delapan indikator yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanan, strategi manjemen informasi, mengamati pemahaman, strategi d*ebugging*/penelusuran dan evaluasi. Indikator tersebut tersusun menjadi 41 item pernyataan. Responden diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan–pernyataan yang ada pada angket dengan cara memilih alternatif jawaban dengan memberi tanda *ceklist* (✓). Jawaban diukur menggunakan skala likert empat poin. Selain itu juga dilakukan wawancara mengenai kesadaran metakognitif kepada peserta didik. Berikut merupakan kisi–kisi instrumen angket kesadaran metakognitif pada tabel 3.2, skor jawaban angket kesadaran metakognitif pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 kisi-kisi wawancara kesadaran metakognitif.

Tabel 3.2
Kisi –Kisi Angket Kesadaran Metakognitif

Indikator Metakognitif	Nomor pernyataan
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan deklaratif	5, 10, 12, 16, 17, 20, 32, 46
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan procedural	3, 14, 27,33*
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan kondisional	15, 18, 26,29*,35*
Keterampilan Metakognitif : Perencanaan (*planning*)	4*,6, 22*,23, 42, 45
Keterampilan Metakognitif : Strategi pengolahan Informasi (*Information management strategis*)	9, 13, 30, 31, 37, 39, 41, 43, 47, 48

Indikator Metakognitif	Nomor pernyataan
Keterampilan Metakognitif : Mengamati pemahaman (*Comprehension monitoring*)	1, 2, 11, 21, 28, 34,49*
Keterampilan Metakognitif : Strategi Perbaikan (*debugging strategis*)	25, 40, 44,51*,52*
Keterampilan Metakognitif : Evaluasi (*Evaluation*)	7, 8, 24*, 36*,38, 50*,19

Sumber : (Schraw & Dennison, 1994)

(*) Pernyataan yang tidak digunakan

Tabel 3.3

Skor Jawaban Angket Kesadaran Metakognitif

Gradiasi Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Schraw & Dennison. 1994)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara Kesadaran Metakognitif

Indikator Metakognitif	Nomor Pertanyaan
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan deklaratif	1
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan procedural	2
Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan kondisional	3
Keterampilan Metakognitif : Perencanaan (*planning*)	4
Keterampilan Metakognitif : Strategi pengolahan Informasi (*Information management strategis*)	5
Keterampilan Metakognitif : Mengamati pemahaman (*Comprehension monitoring*)	6
Keterampilan Metakognitif : Strategi Perbaikan (*debugging strategis*)	7
Keterampilan Metakognitif : Evaluasi (*Evaluation*)	8

Sumber : Dokumen Pribadi

3) Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) yang diadopsi dari Nicola S. Schutte. *et.al* tahun 1998. Angket *Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) meliputi tiga indikator yaitu penilaian dan ekspresi emosi diri sendiri, regulasi emosi dan penggunaan emosi. Indikator tersebut terusun menjadi 33 pertanyaan. Responden diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan–pernyataan yang ada pada angket dengan cara memilih alternatif jawaban dengan memberi tanda *ceklist* (✓). Jawaban diukur menggunakan skala likert empat poin. Selain itu juga dilakukan wawancara mengenai kecerdasan emosional kepada peserta didik. Berikut merupakan kisi–kisi instrumen angket kecerdasan emosional pada tabel 3.5 kemudian skor jawaban angket kecerdasan emosional disajikan pada tabel 3.6 dan kisi-kisi wawancara disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3.5
Kisi –kisi kecerdasan emosional

Indikator Kecerdasan Emosional	Nomor pernyataan
Penilaian dan ekspresi emosi diri sendiri	1, 4*, 5*, 7, 9, 11*, 15*, 18, 24, 25, 26, 29, 32
Regulasi emosi	2, 6, 10*, 12, 13, 14*, 16, 19, 21, 22
Penggunaan emosi	3*, 8*, 17, 20, 23, 27, 28*, 30, 31. 33*

Sumber: (Nicola S. Schutte *et al*. 1997)

(*) Pernyataan yang tidak digunakan

Tabel 3.6
Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional

Gradiasi Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Nicola S. Schutte *et al*. 1997)

Tabel 3.7
Kisi –kisi Wawancara kecerdasan emosional

Indikator Kecerdasan Emosional	Nomor pertanyaan
Penilaian dan ekspresi emosi diri sendiri	1
Regulasi emosi	2
Penggunaan emosi	3

Sumber: Dokumen Pribadi

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen kecerdasan emosional SSEIT telah dilakukan di kelas XII IPA MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Instrumen kesadaran metakognitif MAI diadopsi dari penelitian abdul aziz habibi.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut (Arikunto. 2013) “menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Instrumen kecerdasan emosional dihitung validitasnya menggunakan *product moment* dengan bantuan *software spss versi 26 for windows.*

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa “ untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli”. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Pada penelitian ini, validitas konstruk instrumen angket kesadaran metakognitif dilakukan oleh validator Dr. Romy Faisal Mustofa S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I. Selanjutnya uji validitas eksternal instrumen angket diujicobakan kepada peserta didik kelas XII IPA MA Negeri Kota Tasikmalaya. Untuk validitas konstruk instrumen angket kecerdasan emosional juga akan dilakukan oleh validator Dr. Romy Faisal Mustofa. S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing 1. Selanjutnya uji validitas eksternal instrumen angket kecerdasan emosional akan diujicobakan kepada peserta didik kelas XII IPA MA Negeri Kota Tasikmalaya. Berikut pada tabel 3.8 merupakan validitas hasil uji coba instrumen MAI, dan pada tabel 3.9 merupakan validitas hasil uji coba instrumen SSEIT.

Tabel 3.8

Kriteria Validitas Hasil Uji Coba Instrumen *Metacognitive Awareness Inventory*

No Pernyataan	Korelasi	Signifitasi	Keterangan
1	0,566	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
2	0,330	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
3	0,280	Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
4	0,179	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
5	0,570	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
6	0,449	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
7	0,398	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
8	0,631	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
9	0,611	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
10	0,405	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
11	0,569	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
12	0,541	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
13	0,486	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
14	0,489	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
15	0,379	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
16	0,380	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
17	0,512	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
18	0,463	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
19	0,587	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
20	0,493	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
21	0,257	Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
22	0,213	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
23	0,339	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
24	-0,062	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
25	0,651	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
26	0,458	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
27	0,412	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
28	0,297	Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
29	0,104	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan

No Pernyataan	Korelasi	Signifitasi	Keterangan
30	0,523	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
31	0,419	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
32	0,312	Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
33	-0,023	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
34	0,370	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
35	0,243	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
36	0,108	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
37	0,381	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
38	0,367	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
39	0,328	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
40	0,581	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
41	0,441	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
42	0,520	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
43	0,483	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
44	0,627	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
45	0,512	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
46	0,519	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
47	0,448	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
48	0,610	Sangat Signifikan	Valid/ Pernyataan digunakan
49	0,022	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
50	0,183	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
51	0,004	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan
52	0,120	Tidak Signifikan	Tidak Valid/ Pernyataan tidak digunakan

Sumber : Hasil analisis dengan bantuan *anatest versi 4.0.5 for windows*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji instrumen angket Metakognitif dan perhitungan validasi menggunakan anatest, terdapat 41 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik pada penelitian yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31,

32, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48. Sementara terdapat 11 pernyataan yang tidak valid yaitu 4, 22, 24, 29, 33, 35, 36, 49, 50, 51, 52. Sebelas pernyataan tersebut tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.9

Kriteria Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional *Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT)

No	Validitas	Kriteria validitas	Keterangan
1.	0,386	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
2.	0,564	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
3.	0,221	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
4.	0,296	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
5.	–0,097	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
6.	0,482	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
7.	0,570	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
8.	0,270	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
9.	0,244	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
10.	0,313	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
11.	0,219	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
12.	0,592	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
13.	0,479	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
14.	0,241	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
15.	0,244	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
16.	0,388	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
17.	0,376	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
18.	0,515	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
19.	0,599	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
20.	0,560	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
21.	0,380	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan

No	Validitas	Kriteria validitas	Keterangan
22.	0,602	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
23.	0,390	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
24.	0,456	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
25.	0,659	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
26.	0,463	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
27.	0,549	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
28.	0,008	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan
29.	0,578	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
30.	0,669	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
31.	0,478	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
32.	0,767	Signifikan	Valid/Pernyataan digunakan
33.	–0.210	Tidak Signifikan	Tidak Valid/Pernyataan tidak digunakan

Sumber : Hasil analisis dengan bantuan *SPSS versi 26 for windows*

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji instrumen angket kecerdasan emosional dan perhitungan validasi menggunakan SPSS. terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik pada penelitian yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32. Sementara terdapat 11 pernyataan yang tidak valid yaitu 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 28, 33. Sebelas pernyataan tersebut tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang akan digunakan. Menurut Handriana, Heris, dan Utari Soemarmo (2014: 58) menyatakan “Istilah reliabilitas memuat arti dapat dipercaya, konsisten tegap dan relevan”. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto (2013) …“reabilitas menunjukan pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instumen tersebut sudah baik”. Adapun

untuk mengukur reabilitas menggunakan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan untuk mengetahui kriteria instrumen dapat dilihat pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas Instrumen

No	Reabilitas	Penafsiran
1	$r_{11} < 0,20$	Reabilitas sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reabilitas rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reabilitas sedang
4	$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reabilitas tinggi
5	$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

Sumber : Guildford. J.P.. (dalam Suherman. 2003)

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa hasil reabilitas termasuk ke dalam kategori reabel atau tidak. Untuk perhitungan reliabilitas instrumen kesadaran metakognitif dihitung secara manual (terlampir) dengan hasil relibalilitas 0,91 artinya reliabilitas sangat tinggi. Kemudian untuk relibilitas instrumen kecerdasan emosional dihitung menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *versi 26 for Windows,* berdasarkan perhitungan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *versi 26 for Windows* dari 22 pernyataan pada angket kecerdasan emosional yang tergolong valid memperoleh reabilitas sebesar 0,885 yang berarti angket yang diberikan memiliki reabilitas yang tinggi. Dapat Dilihat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Reliabilitas instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*	*N of Items*
0,885	0,885	22

Sumber: Perhitungan *SPSS Versi 26 for Windows*

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari penelitian diperoleh maka data tersebut diolah dengan langkah –langkah sebagai berikut :

3.7.2 Analisis Data

Setelah data dari penelitian diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah–langkah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Hernawan (2019) ...“pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel telah diambil dari hasil populasi yang berdistribusi (menyebar)...”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas data, penulis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena uji tersebut dapat digunakan untuk n besar maupun n kecil. Analisis yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for Windows*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dapat diketahui dua atau lebih variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua atau lebih variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikasi (*linearity*) lebih dari 0,05. Analisis dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for Windows*.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for windows* untuk menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis statistik menyatakan data berdistribusi normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis korelasi *pearson* (bivariat) dan regresi berganda (korelasi multivariat). Analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 *for Windows*. Berikut pada tabel 3.12 merupakan kategori kekuatan hubungan antar variabel.

Tabel 3.12
Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada hubungann
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Sumber : Neolaka (2016:129)

1) Uji Korelasi Pearson (Korelasi bivariat)

Analisis korelasi sederhana (*bivariate*) dilakukan untuk mengetahui ukuran hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2012:228) "Analisis korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengetahui kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk mengetahui hubungan anatara dua variabel, dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi". Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson* menggunakan software SPSS *versi 26 for Windows.*

2) Uji Regresi Berganda (Korelasi Multivariat)

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Gozali (2013:96)" Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen". Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing –masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 *for Windows*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk kesadaran metakognitif dan kecerdasan emosional menggunakan *non test* berupa angket dan untuk data hasil belajar diambil dari nilai Penilaian Akhir Semeter (PAS) Semester Ganjil. Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan–pernyataan yang harus dijawab oleh responden atau direspon oleh responden. Menurut Hernawan (2019) "kuisioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengirimkan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan yang ditunjukkan kepada orang yang menjadi objek penelitian, sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh".

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya, jalan Awipari, desa Awipari, kecamatan Cibeureum, kota Tasikmalaya.

Gambar 3.3
MAN 1 Kota Tasikmalaya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.9.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Desember tahun 2020 sampai bulan Juli tahun 2021. Jadwal kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Des '20				Jan '21				Feb'21				Mar '21				Apr '21				Mei '21				Jun'21				Jul'21				Agus'21				Sept'21			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mendapatkan SK bimbingan Skripsi																																								
2	Melakukan observasi masalah di lingkungan sekolah																																								
3	Bimbingan hasil observasi																																								
4	Pengajuan judul ke dosen pembimbing skripsi																																								
5	Pengajuan judul ke DBS																																								
6	Pengajuan surat izin penelitian																																								
7	Pembuatan proposal penelitian																																								
8	Bimbingan dan revisi proposal pebelitian																																								
9	Sidang proposal																																								
10	Revisi hasil sidang proposal																																								
11	Pelaksanaan penelitian																																								
12	Pengolahan data																																								
13	Bimbingan dan revisi hasil pengolahan data																																								
14	Sidang hasil penelitian																																								
15	Revisi Hasil Penelitian																																								
16	Sidang Skripsi																																								